

KONSEP REZEKI MENURUT HAMKA

DALAM TAFSIR AL AZHAR



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam

Oleh:

Habib Ahmad Nurhidayatullah

NIM. 11530034

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Habib Ahmad Nurhidayatullah
NIM : 11530034
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl.Pelandakan Gg.Ki Glampok, Kalitangjung
kota Cirebon 45153
Alamat di Yogyakarta : Jl. Rejowinangun Gg. Rejosari, Kotagede
Kota Yogyakarta 55165
Telp./ HP : 085722084441
Judul Skripsi : Konsep Rezeki Menurut Hamka dalam Tafsir
Al-Azhar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Desember 2015



Saya yang menyatakan,

(Habib Ahmad Nurhidayatullah)



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Habib Ahmad Nurhidayatullah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Habib Ahmad Nurhidayatullah
NIM : 11530034
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : KONSEP REZEKI MENURUT HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR

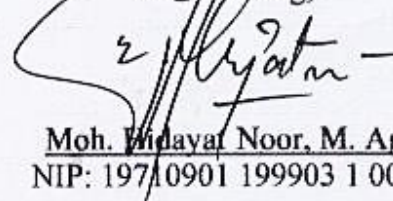
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Desember 2015

Pembimbing,



Moh. Widayat Noor, M. Ag

NIP: 19710901 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU.U/PP.00.9/030/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : KONSEP REZEKI MENURUT HAMKA DALAM
DALAM TAFSIR AL AZHAR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : HABIB AHMAD NURHIDAYATULLAH
NIM : 11530034

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal 30 Desember 2015

Dengan nilai : 84 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang / Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Sekretaris/Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 19540710 198603 1 002

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Alim Roswanto, M.Ag
NIP: 19681208 199803 1 002

MOTTO

Jangan Pernah Membuat Mereka (Bpk & Ibu)

Bersedih dan Kecewa

Menjalani Hidup Apa Adanya, dan Selalu

Bersyukur Atas Semua Anugerah dan Rezekinya



HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan tulisan ini untuk kedua orang tuaku tercinta, (alm.)

*Bapak Nuryanto dan Ibu Karmilawati, yang selalu membimbingku
dengan tiada henti untuk menasehati dan menyayangi serta selalu berdo'a
untuk anak-anaknya tercinta.*

Serta untuk adik-adikku tersayang yang selalu kurindukan

Semua teman-teman seperjuangan yang selalu membuatku terhibur

*Serta semua guru-guruku yang tak kenal lelah memberiku ilmu dan
pengetahuan*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B	Be
3.	ت	Ta'	T	Te
4.	ث	Ša'	š	es titik di atas
5.	ج	Jim	J	Je
6.	ح	Ḥa'	ḥ	ha titik di bawah
7.	خ	Kha'	Kh	ka dan ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
10.	ر	Ra'	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
13.	س	Sin	S	Es
14.	ش	Syin	Sy	es dan ye

15.	ص	Ṣad	ṣ	es titik di bawah
16.	ض	Ḍad	ḍ	de titik di bawah
17.	ط	Ṭa'	ṭ	te titik di bawah
18.	ظ	Za'	ẓ	zet titik di bawah
19.	ع	'Ain	...'	koma terbalik (di atas)
20.	غ	Gain	G	Ge
21.	ف	Fa'	F	Ef
22.	ق	Qaf	Q	Qi
23.	ك	Kaf	K	Ka
24.	ل	Lam	L	El
25.	م	Mim	M	Em
26.	ن	Nun	N	En
27.	و	Waw	W	We
28.	ه	Ha'	H	Ha
29.	ء	Hamzah	...'	Apostrof
30.	ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydid* dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf ganda, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور ditulis *al-Munawwir*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

- a. *Fathah* + *Ya* mati ditulis *Ai*

Contoh: أيديهم ditulis *aiḍhim*

- b. *Fathah* + *Wau* mati ditulis *Au*

Contoh: تورات ditulis *taurāt*

3. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu harakat dan huruf, transliterasinya adalah:

- a. *Fathah* + *Alif* ditulis *Ā* (dengan garis di atas)

Contoh: جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

- b. *Fathah* + *Alif maqṣur* ditulis *Ā* (dengan garis di atas)

Contoh: يسعي ditulis *yas'ā*

- c. *Kasrah* + *Ya* mati ditulis *Ī* (dengan garis di atas)

Contoh: مجيد ditulis *majīd*

- d. *Dammah* + *Wau* mati ditulis *Ū* (dengan garis di atas)

Contoh: فروض ditulis *furūd*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis *Al-*

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur'an*

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: السنة ditulis *as-Sunnah*

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf *a* atau *i* atau *u* sesuai dengan *ḥarakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء ditulis *al-Mā'*

تأويل ditulis *Ta'wīl*

أمر ditulis *Amr*

KATA PENGANTAR

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn, teriring rasa syukur pada Allah yang Maha Mengetahui, yang telah memberikan sebagian kecil ilmu-Nya kepada hamba. Tidak ada daya dan upaya kecuali atas izin dan pertolongan Allah yang Maha Tinggi dan Maha Agung, sehingga dapat menggerakkan penulis untuk membaca sebagian dari apa yang Tuhan suratkan dalam kitab-Nya dan yang Tuhan tuturkan pada kekasih-Nya sebagai respon terhadap berbagai problematika kehidupan. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan *rahmat* dan *hidāyah*-Nya, semoga kita selalu dalam limpahan iman dan keindahan bertawakal kepada-Nya. *Shalawāt* dan *salām* semoga senantiasa tercurahkan pada baginda Rasulullah SAW, seorang Nabi yang menjadi panutan setiap makhluk, yang memiliki potensi intelektual, spiritual, emosional, dan selalu mengajarkan umatnya untuk berpikir positif dan progresif.

Pada dasarnya, penelitian ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Theologi Islam pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namun di sisi lain, semoga tulisan ini menjadi langkah awal bagi penulis untuk memperoleh mentalitas keilmuan baru dalam wawasan *ad-dirāsah al-islāmiyyah*. Dalam penelitian ini, tema yang penulis angkat adalah Konsep Rezeki Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar.

Sebagai penulis, tentu dalam proses penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Machasin M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Abd. Mustaqim, M.Ag selaku Ketua Jurusan IAT dan Afdawaiza, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan yang secara ketat menyeleksi penelitian yang akan dilakukan.
4. Moh. Hidayat Noor, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dorongan, semangat, dan inspirasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini di tengah kesibukannya.
5. Drs. Indal Abror M.Ag, sebagai Penasehat Akademik yang merupakan embrio persetujuan lahirnya tulisan penelitian ini.
6. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag, Prof. Dr. H. Fauzan Naif, Drs. H.M. Yusron, M.A, Drs. H. Dr. Phil Sahiron M.A, Muhammad Yusuf, M.Si, Drs. Muhammad Mansur, MA, Ahmad Rafiq. M.A. Ph.D dan seluruh dosen di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan semua dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan semangat keilmuan sangat berarti bagi penulis.

7. Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. (Alm). Bapak dan Ibu serta adik-adikku tercinta yang selalu mengiringi do'a dalam perjalanan hidupku ini.
9. Semua teman-teman Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2011.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Walaupun skripsi ini telah selesai dalam pengerjaannya, namun masukan dan saran dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Karena penulis sadar bahwa karya ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga karya tulis ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua dan mampu memberikan sumbangsih bagi dunia intelektual, khususnya dunia Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Āmīn.

Yogyakarta, 21 Desember 2015

Penulis,

Habib Ahmad Nurhidayatullah

NIM. 11530034

ABSTRAK

Kata *rizq* setelah diserap kedalam Bahasa Indonesia menjadi rezeki diartikan dengan segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan yang diberikan Tuhan, dapat berupa makanan sehari-hari, nafkah, pendapatan, keuntungan dan sebagainya. Masalah rezeki adalah masalah yang begitu dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari, bahkan masyarakat memandang ini sebagai hal yang paling penting. Manusia dituntut untuk berusaha mencari rezekinya keseluruhan penjuru bumi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cara yang baik.

Dalam skripsi ini, penulis akan mengungkap makna rezeki yang terkandung dalam al-Qur'an menurut salah satu tokoh tafsir Indonesia yaitu Hamka dengan tafsirnya, tafsir *Al-Azhar*. Menurut Hamka, rezeki adalah anugerah dan pemberian Allah kepada manusia untuk dimanfaatkan dan digunakan untuk keberlangsungan hidupnya. Hamka menjelaskan bahwa sumber rezeki ialah Allah semata, oleh karenanya manusia di anjurkan untuk meminta rezeki itu hanya kepada Allah. Ia juga menjelaskan bagaimana cara memperoleh dan menggunakan rezeki yang telah disebutkan dalam al-Qur'an, manusia diberikan fasilitas berupa bumi dan seisinya untuk dimanfaatkan dan diolah hasilnya, seperti kebun-kebun yang dapat menghasilkan buah-buahan, hewan-hewan yang dapat mengangkut dan dapat dimakan dagingnya.

Hamka menjelaskan dalam tafsirnya, Allah menyuruh manusia untuk mencari dan memakan rezekinya dengan cara yang halal dan baik. Selain itu Allah juga menganjurkan untuk menafkahkan dari sebagian rezeki yang diperoleh di jalan Allah, dan memperingatkan manusia untuk selalu mensyukuri apa yang telah Allah berikan kepadanya.

Selain itu, dilihat dari penjelasan Hamka dalam tafsirnya mengenai rezeki, ia juga mengklasifikasi rezeki kedalam dua bentuk, yakni material dan non material. Rezeki dalam bentuk material seperti, makanan, bumi, kebun-kebun, hewan ternak, dan harta benda. Sedangkan dalam bentuk non material ialah, segala bentuk kebaikan, risalah kenabian dan ampunan Allah serta rezeki yang mulia (Surga). Dalam skripsi ini, penulis juga mencoba menghubungkan penafsiran Hamka dengan konteks sekarang. Seperti, cara memperoleh rezeki dengan berusaha keras untuk mencarinya ke seluruh penjuru bumi dengan memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan Allah. Karena zaman sekarang ini, rezeki tidak akan datang dengan hanya bermalas-malasan dan Allah menganjurkan manusia untuk mendapatkan rezekinya dengan berusaha mencarinya. Kemudian dijelaskan juga cara menggunakan rezeki, seperti membeli dan memakan makanan yang halal dan baik, karena di zaman yang modern ini banyak yang memilih cara yang instan walaupun itu tidak dibenarkan agama. Selanjutnya menginfakkan sebagian harta benda di jalan Allah sebagai rasa syukur atas semua anugerah yang Allah berikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II PENGERTIAN REZEKI SECARA UMUM	
A. Pengertian Secara Bahasa dan Istilah	20
B. Pengertian Menurut Para Ulama.....	23

BAB III BIOGRAFI DAN KARYA HAMKA

A. Biografi Hamka.....	28
1. Riwayat Hidup	28
2. Setting Sosial-Keagamaan Hamka.....	30
3. Karya-Karyanya.....	36
B. Kitab Tafsir al-Azhar	
1. Latar Belakang Penulisan	38
2. Karakteristik Penulisan	41
3. Metode Penulisan.....	42

BAB IV KONSEP REZEKI DALAM *TAFSIR AL-AZHAR* SERTA RELEVANSINYA TERHADAP KONTEKS KEKINIAN

A. Kata Rezeki dan Perubahan Bentuknya.....	44
B. Periodisasi Ayat-ayat Rezeki dan Asbab al-Nuzulnya.....	47
1. Makiyyah	48
2. Madaniyyah.....	56
3. Asbab al-Nuzul	59
C. Konsep Rezeki Menurut Hamka.....	66
1. Sumber Rezeki.....	66
2. Macam-macam rezeki.....	72
3. Cara Memperoleh Rezeki	94
4. Cara Membelanjakan Rezeki	99
D. Relevansi Penafsiran Hamka Terhadap Konteks Kekinian	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran-saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
Curriculum Vitae	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai *mukjizat*, ditulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara *mutawattir*, dan membacanya termasuk ibadah.¹ Di dalamnya mengandung suatu ajaran dan petunjuk bagi umat manusia yang bertakwa, serta berbagai macam bentuk keilmuan untuk dipelajari.

Salah satu sisi kemukjizatan al-Qur'an adalah sebagai sebuah kitab dengan sastra tertinggi yang indah dengan menampilkan susunan kata yang sangat menarik perhatian setiap orang yang mendengar maupun yang mengkajinya. Namun untuk mengkaji atau memahami pesan yang ada di dalamnya diperlukan sebuah ilmu yang dikenal sebagai ilmu tafsir.

Prinsip dan ajaran-ajaran moral yang disampaikan al-Qur'an masih sangat global dan memungkinkan setiap generasi umat untuk memberikan penafsiran yang berbeda dari generasi yang sebelumnya, sehingga suatu kata dalam al-Qur'an tidak mungkin hanya memiliki satu arti atau satu makna saja. Seperti halnya dengan kata *rizq* dalam al-Qur'an.

¹Muhammad 'Ali al-Shabuni, *At-Tibyan fi 'Ulūm Al-Qur'ān*, (Damsyik: Maktabah al-Ghazali, 1401 H/1981 M), hlm. 6.

Kata *rizq* setelah diserap kedalam Bahasa Indonesia menjadi rezeki yang dalam al-Qur'an disebutkan berulang-ulang sebanyak 123 kali dalam 44 surat dengan berbagai derivasinya.²

Rezeki dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan dengan segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan yang diberikan Tuhan, dapat berupa makanan sehari-hari, nafkah, pendapatan, keuntungan dan sebagainya.³

Ibnu Khaldun mendefinisikan kata rezeki dikaitkan sebagai peranan manusia sebagai pengelola sumber-sumber alam yang telah ditundukkan oleh Allah.⁴ Sedangkan Dawam Raharjo mengartikan kata rezeki sebagai istilah sehari-hari yang lebih condong pada persoalan ekonomi.⁵

Seperti firman Allah :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

²Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'an al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, tt.), hlm.394.

³Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), cet ke-4, hlm 747

⁴.Mir'atunnisa, "Penafsiran Sayyid Qutb Terhadap Al-Rizq dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an." *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2005, hlm.48

⁵Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*,(Jakarta: Paramadina, 2002), hlm.591.

Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah padahal kamu mengetahui.⁶

Masalah rezeki adalah masalah yang begitu dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari, bahkan masyarakat memandang ini sebagai hal yang paling penting, khususnya berkaitan dengan persepsi manusia yakni tentang kesejahteraan hidupnya sehari-hari, susah ataupun senang hidup seseorang tidak bisa terlepas dari masalah ini.⁷

Setiap manusia pasti mengharapkan dapat hidup bahagia dan sejahtera dengan apa yang dimilikinya, akan tetapi dalam kenyataannya tidak demikian. Banyak dijumpai orang yang mempunyai status sosial yang sama ataupun tidak, tetapi dalam perjalanan hidupnya merasakan sesuatu yang berbeda. Seperti contoh, ada dua orang wiraswasta, keduanya sama-sama bekerja dan berusaha dengan keras untuk menekuni pekerjaannya, akan tetapi hasilnya sangat berbeda. Ada yang sukses besar dengan usahanya, tetapi yang lainnya hanya menghasilkan itu-itu saja dan bahkan ada juga yang bangkrut dalam usahanya.

Allah berfirman :

⁶ QS.Al-Baqarah : 22

⁷Yusuf Abdussalam, *Bertanya Tuhan tentang Rezeki* (Yogyakarta: Media Insani, 2004), hlm.V.

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ ﴾

كُلُّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya, semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).⁸

Yang dimaksud dari *dabbah* atau binatang melata ialah setiap makhluk yang bernyawa dan seluruh makhluk yang dapat bergerak, sedangkan yang dimaksud dari tempat berdiam adalah bumi.⁹

Ayat diatas menginformasikan bahwasannya Allah akan menjamin rezeki kepada seluruh makhluknya, Dia-lah yang menciptakan seluruh makhluk sejagad ini dengan tanpa membiarkan mereka mati kelaparan.

Sementara itu, dalam kehidupan bermasyarakat seseorang dituntut mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti halnya makan, minum, dan lain-lain, seperti firman Allah al-Qur'an surah al-Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya.

⁸QS. Hūd: 6

⁹M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*. (Jakarta: Lentera Hati, 2007) Cetakan I, hlm. 829.

Dalam ayat di atas Allah SWT. menganjurkan umat manusia untuk berusaha mencari rezeki ke seluruh penjuru bumi. Jarak antara rezeki dan manusia, lebih jauh dari jarak rezeki dengan binatang, apalagi tumbuhan. Ini bukan saja karena adanya aturan-aturan hukum dalam cara perolehan dan jenis yang dibenarkan bagi manusia, tetapi juga karena selernya yang lebih tinggi.

Oleh sebab itu manusia dianugrahi Allah sarana yang lebih sempurna yaitu akal, ilmu, pikiran dan sebagainya, sebagai bagian dan jaminan rezeki Allah. Tetapi sekali-kali jaminan rezeki yang dijanjikan Allah bukan berarti memberinya tanpa usaha.¹⁰

Firman Allah QS.As-Syūra: 19

اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ ۖ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ ﴿١٩﴾

Allah Maha lembut terhadap hamba-hamba-Nya; Dia memberi rezeki kepada yang di kehendaki-Nya dan Dialah yang Maha kuat lagi Maha Perkasa.

Zaman sekarang ini khususnya di Indonesia sedang terjadi krisis ekonomi, dimana kebutuhan ekonomi meningkat tajam sedangkan pendapatan atau penghasilan tidak seimbang dengan kenaikan yang ada.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*. (Jakarta : Lentera Hati, 2007), Cetakan I, hlm.828.

Rakyat miskin semakin menderita karena penghasilan yang kurang dari rata-rata ditambah lagi dengan naiknya kebutuhan pokok sehari-hari, dimana mana sudah terjadi peningkatan biaya hidup.

Masalah rezeki memang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. akan tetapi ada saja yang salah memahaminya, akibatnya banyak manusia yang bermalasan mencari rezekinya, karena menurut mereka rezeki sudah ada yang mengatur atau bahkan mencari rezekinya dengan cara yang tidak halal seperti mengambil rezeki orang lain, ada juga yang melakukan tindakan-tindakan kriminal seperti mencuri, melakukan pembunuhan untuk mendapatkan sesuatu yang bukan miliknya, atau bahkan meminta rezeki kepada selain Allah.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang masalah rezeki, bagaimana cara mendapatkannya, cara mempergunakan rezeki dengan baik terutama bagaimana konsep rezeki menurut pandangan al-Qur'an, dengan menggunakan salah satu kitab tafsir yang cukup monumental yaitu *tafsir al-Azhar* karya Hamka.

Hamka sendiri mendefinisikan kata rezeki sebagai pemberian atau karunia yang diberikan Tuhan kepada makhluk-Nya, untuk dimanfaatkan dalam kehidupan, seperti "Makanlah dari karunia Allah yang halal dan

baik”.¹¹ Karunia diartikan sebagai rezeki atau pemberian dari Allah kepada makhluknya tanpa terkecuali.

Ada tiga alasan mengapa penulis ingin mengkaji dan melakukan penelitian ini, yang pertama; masalah rezeki adalah permasalahan pokok yang selalu hangat diperbincangkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, penulis memilih *tafsir al-Azhar* karena kitab tafsir ini mengandung nilai-nilai pendidikan dan pelajaran dikarenakan latar belakang Hamka sebagai seorang penceramah dan cendekiawan, selain itu Hamka juga termasuk salah seorang *mufassir* generasi ketiga di Indonesia yang memiliki tujuan untuk memahami kandungan al-Qur'an secara komperhensif disertai dengan metodologi dalam menganalisis teks al-Qur'an.¹²

Ketiga, penulis ingin mencoba menarik benang merah antara poin pertama dan kedua, dilihat dari latar belakang Hamka sebagai seorang penceramah dan cendekiawan sekaligus sastrawan handal yang memiliki tafsir yang bercorak *Adaby Ijtima'i*, sehingga dapatkah penafsirannya mempunyai korelasi dengan konteks pada masa sekarang.

¹¹Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), Juz VII, hlm.26

¹²Howard M.Federspiel, *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia: Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm.137.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis mengambil beberapa poin yang dirumuskan dalam rumusan masalah berikut :

1. Bagaimana konsep rezeki menurut Hamka dalam *tafsir al-Azhar*?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Hamka mengenai rezeki dengan konteks kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, berikut ada beberapa hal yang menjadi tujuan dari penelitian ini :

- a. Untuk mengetahui konsep rezeki menurut Hamka dalam *tafsir al-Azhar*.
- b. Untuk menjelaskan relevansi penafsiran Hamka tentang rezeki dengan konteks kekinian.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang studi al-Qur'an.

- b. Sedangkan secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan diri penulis khususnya, dan orang lain, umumnya, seputar bidang-bidang ilmu studi al-Qur'an dan tafsir.
- c. Sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, sebenarnya sudah cukup banyak karya tulis yang juga membahas tema tersebut, diantaranya :

Dwi Bagus menulis sebuah buku tentang *Rahasia Rezeki dan Misteri Mati*. Dalam buku ini masalah rezeki tidak terlalu dibahas panjang lebar, hanya menggambarkan penjelasan umum tentang rezeki dan mencantumkan beberapa ayat yang terkait.¹³

Dawam Rahrjo dalam karyanya, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, mengartikan kata rezeki sebagai istilah sehari-hari, yang selalu dirasakan mengandung pengertian ketuhanan. Menurutnya pengertian dan konsep rezeki berakar pada filsafat ketuhanan

¹³ Dwi Bagus, *Rahasia Rezeki dan Misteri Mati* (Bandung: PT.Mizan Pustaka,2007)

dan titik tekan pada tulisan beliau tentang rezeki ini adalah bagaimana rezeki dikaitkan dengan prinsip ekonomi.¹⁴

Muhammad Syahrur menulis karya yang berjudul *Al-Kitab wal-Qur'an : Qira'ah Mu'ashirah (Al-Ahali lil-Tiba'ah wal-Naṣḥr wal-Tauzi')* yang diterjemahkan dengan judul *Rahasia Umur, Rezeki dan Amal : Sebuah Kajian Epistemologi Islam* oleh M.Firdaus. Dalam buku ini Syahrur menguraikan tema rezeki dalam satu pokok pembahasan tersendiri yang diberi judul *Umur, Rezeki dan Amal (Tindakan)*. Muhammad Syahrur dalam buku ini berpendapat, Mayoritas manusia mengasumsikan bahwa rezeki manusia telah dibatasi sebelumnya, ini benar, jika seseorang memahaminya dengan pengertian keseluruhan totalitas yang terkandung, dan tidak benar jika memahaminya dengan pengertian tunggal. Jika kita memahaminya dengan pengertian keseluruhan, maka itu artinya bahwa rizki manusia tidak akan datang kecuali atas kemurahan dunia dan setelah melaksanakan aktifitas.¹⁵

¹⁴Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*,(Jakarta: Paramadina, 2002)

¹⁵Muhammad Syahrur, *Rahasia Umur, Rezeki dan Amal : Sebuah Kajian Epistemologi Islam* terj. M.Firdaus (Bandung: Penerbit Nuansa, 2007), hlm.329-330.

Hasan bin Ahmad Hasan Hamam menulis buku *The Power of Istighfar : Menghapus Dosa Membuka Pintu Rezeki*¹⁶. Buku ini menjelaskan keutamaan Istighfar yang dapat memudahkan membuka pintu rezeki.

Selain itu, terdapat juga beberapa skripsi yang membahas tema rezeki seperti, Skripsi Mahmudin yang berjudul *Penafsiran Ayat-Ayat Rizq Menurut M.Quraish Shihab: Telaah atas Kajian Tafsir Al-Misbah*. Skripsi ini menganalisis secara kritis pandangan M.Quraish Shihab mengenai konsep rezeki dalam *Tafsir al-Misbah* dengan cara menganalisa ayat-ayat rizq dalam al-Qur'an meliputi, sumber-sumber rezeki, apa saja macam-macam rezeki dan bagaimana cara memperoleh dan menggunakan rezeki, tidak mencantumkan relevansi dengan konteks kekinian.¹⁷Sementara itu, yang membedakan penelitian ini dengan skripsi diatas adalah kitab tafsir yang digunakan dan penelitian ini lebih memfokuskan terhadap relevansi penafsiran Hamka terhadap konteks kekinian.

Skripsi Mir'atunnisa *Penafsiran Sayyid Qutb Terhadap Al-Rizq dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an*. Skripsi ini mengkaji kata *al-rizq* dalam

¹⁶Hasan bin Ahmad Hasan Hamam menulis buku *The Power of Istighfar : Menghapus Dosa Membuka Pintu Rezeki* (Yogyakarta : GalangPress, 2010)

¹⁷Mahmudin, "Penafsiran Ayat-Ayat Rizq Menurut M.Quraish Shihab: Telaah atas Kajian Tafsir Al-Misbah". *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta2009.

perspektif *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an*, meliputi penafsiran Sayyid Qutb terhadap kata *rizq* dalam kitab tafsirnya.¹⁸

Sedangkan karya-karya yang membahas seputar Hamka dan kitab tafsirnya diantaranya, Skripsi Sartiman Setiawan, *Penafsiran Hamka tentang Politik Dalam Tafsir Al-Azhar*,¹⁹ Skripsi Achmad Syahrul *Penafsiran Hamka tentang Syura' Dalam Tafsir Al-Azhar*,²⁰ dan Skripsi Abdullah Zahir tahun 2015 tentang *Hubungan Ilmu dan Iman dalam Tafsir Al-Azhar*.²¹

E. Kerangka Teori

Dalam penulisan karya ilmiah, kerangka teori adalah hal yang sangat penting, karena dalam kerangka teori tersebut akan dimuat teori-teori yang relevan dalam menjelaskan masalah yang sedang diteliti. Kemudian kerangka teori ini juga digunakan sebagai landasan teori atau dasar pemikiran dalam penelitian yang dilakukan.²²

¹⁸Mir'atunnisa, "Penafsiran Sayyid Qutb Terhadap Al-Rizq dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an". *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2005.

¹⁹Sartiman Setiawan, "Penafsiran Hamka tentang Politik Dalam Tafsir Al-Azhar". *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2008.

²⁰ Achmad Syahrul, "Penafsiran Hamka tentang Syura' Dalam Tafsir Al-Azhar". *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2009

²¹Abdullah Zahir, "Hubungan Ilmu dan Iman dalam Tafsir Al-Azhar". *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015

²² H. Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995)

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian tematik, dalam hal ini tema yang diangkat adalah tentang rezeki dalam al-Qur'an menurut Hamka. Makna rezeki dalam al-Qur'an sebagian besar dijelaskan dengan menggunakan kata رزق yang mempunyai arti memberi rezeki atau memberikan kebaikan. Untuk kata رزق sendiri, disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 123 kali yang tersebar di dalam 44 surah dengan berbagai derivasinya.

Selain dengan kata رزق, rezeki juga dijelaskan dengan menggunakan kata نعمة yang mempunyai arti nikmat atau anugerah dari Allah, dan menggunakan kata فضيلة, yang berarti keutamaan yang diberikan Allah kepada hambanya. Seseorang yang diberikan kenikmatan oleh Allah, berarti ia juga mendapatkan sebagian dari rezeki Allah. Karena nikmat dan keutamaan ini selalu dikaitkan dan berhubungan dengan rezeki, yaitu sama-sama pemberian dari Allah semata. Kemudian dalam al-Qur'an, rezeki juga dijelaskan menggunakan kata المال yaitu harta benda, yang seringkali mewakili untuk makna rezeki, harta merupakan bagian dari rezeki Allah, karena rezeki yang Allah berikan kepada makhluknya itu sangatlah luas dan meliputi segala sesuatu.

Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi dengan menggunakan kata رزق saja, karena setelah penulis melakukan penelusuran mengenai ayat-ayat yang berhubungan dengan rezeki Allah dalam al-Qur'an, yang paling

banyak dipakai ialah menggunakan kata رزق, yaitu diulang sebanyak 123 kali dan tersebar dalam 44 surah. Selain itu, tidak memungkinkan bagi penulis untuk meneliti seluruh ayat yang mewakili makna rezeki dalam al-Qur'an, karena banyaknya jumlah ayat yang berbicara tentang masalah rezeki. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis hanya membatasi dengan ayat-ayat yang menggunakan kata رزق saja, dan sesekali menambahkan keterangan dengan menggunakan redaksi dari ayat lain yang terkait.

Setelah penulis membatasi dengan menggunakan kata رزق saja, tahapan selanjutnya adalah memahami penjelasan Hamka terkait dengan ayat-ayat di atas dan kemudian memetakan ayat-ayat tersebut ke dalam kategorisasi, seperti ayat yang berbicara tentang sumber rezeki ialah Allah semata, kemudian yang membicarakan tentang macam-macam dari rezeki, bagaimana cara memperoleh rezeki, dan cara menggunakan atau membelanjakan rezeki tersebut.

Selanjutnya, memahami dan menganalisis pemikiran Hamka terkait dengan ayat yang sudah dikategorikan di atas, sehingga menjadi suatu pembahasan yang utuh.

Tahapan yang terakhir, setelah mendapatkan hasil mengenai pemikiran Hamka tentang rezeki dalam al-Qur'an, selanjutnya ialah mengaitkan pemikiran tersebut dengan konteks pada masa sekarang.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja agar penelitian lebih terarah dan efektif sehingga bisa mencapai hasil yang maksimal. Di samping itu metode berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan.²³ Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji.

1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penulis akan meneliti data-data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yakni terkait kata rizq atau rezeki dalam al-Qur'an.

2. Sumber Data

Penelitian ini adalah kepustakaan atau *library reseach*. Ada dua sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini : sumber data primer, dan sumber data sekunder. Untuk sumber data primer penulis menggunakan *Tafsir al-Azhar* karya Hamka, dan untuk sumber data sekunder yakni karya-karya yang berhubungan dengan tema penelitian seperti: buku dengan judul *Rahasia Rizki dan Misteri Mati* karya Dwi

²³ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

Bagus, atau karya Muhammad Syahrur, *Rahasia Umur, Rezeki dan Amal : Sebuah Kajian Epistemologi Islam* terj. M.Firdaus. dan juga skripsi yang terkait dengan tema penelitian tersebut seperti: skripsi Fak.Ushuluddin *Penafsiran Ayat-Ayat Rizq Menurut M.Quraish Shihab: Telaah atas Kajian Tafsir Al-Misbah* karya Mahmudin dan sebagainya, untuk pengambilan ayat al-Qur'an dan terjemahnya penulis menggunakan al-Qur'an office untuk memudahkan menerjemahkan.

3. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diproses dengan cara-cara sebagai berikut :

a. Deskripsi

Mengumpulkan dan mengklasifikasikan ayat-ayat tentang rezeki dan kemudian memetakan ayat makkiyah dan madaniyyah beserta asbab nuzul dan munasabahnyanya.

b. Interpretasi

Memahami karya tokoh, untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas dalam kitab tafsirnya.

c. Analisis

Menganalisis makna yang dikandung oleh istilah-istilah dan pernyataan-pernyataan yang digunakan tokoh guna menangkap makna yang sebenarnya yang telah dijelaskan tersebut.

Dalam melakukan penelitian tafsir tematik, penulis menggunakan teori tematik yang diperkenalkan oleh Abd. Al Hayy Al Farmawi, sebagai berikut²⁴:

- 1) Menentukan tema yang akan dibahas, dalam hal ini adalah rezeki.
- 2) Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang menyangkut topik yang akan dibahas, ayat Makkiyyah dan Madaniyyah.
- 3) Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai dengan pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab al-nuzul*.
- 4) Memahami korelasi antar ayat (munasabah) di dalam masing-masing suratnya.
- 5) Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang sistematis, sempurna dan utuh (*outline*).

Dalam bagian ini, penulis membatasi ayat-ayat yang akan diteliti dengan menggunakan kata رزق saja, dikarenakan ayat-ayatnya sudah cukup banyak, memungkinkan pembahasannya akan lebih banyak dan luas lagi, sehingga penulis membatasi dengan kata رزق, terkadang sesekali penulis juga menambahkan keterangan dengan menggunakan ayat lain yang masih berhubungan dengan tema terkait.

²⁴Abd.Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhū'ī*terj. Suryan A.Jamrah,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.45-46.

- 6) Mempelajari ayat-ayat secara mendalam dan menganalisis penjelasan ayat-ayat yang dipaparkan tokoh secara utuh dan komperhensif.
- 7) Membuat kesimpulan dari masalah yang dibahas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini memiliki lima bab :

Bab pertama, berupa pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua menjelaskan tentang pengertian rezeki secara umum, meliputi pengertian secara bahasa dan istilah, serta pendapat para ulama dan *mufassir* tentang rezeki.

Bab ketiga ini menguraikan tentang biografi tokoh yang akan diangkat dalam kajian ini yakni Hamka, untuk mengetahui riwayat hidupnya, setting sosial-keagamaannya dan juga karya-karyanya. Kemudian dalam bab ini juga akan dibahas tentang kitab tafsirnya yang monumental yaitu *Tafsir al-Azhar* dilihat dari latar belakang penulisannya, sistematika penulisan hingga metode yang digunakan untuk menulis kitab tersebut.

Selanjutnya pada bab empat merupakan bab inti, terdiri atas empat sub bab, yang pertama menjelaskan tentang kata rezeki beserta perubahan bentuknya dalam al-Qur'an. Sub bab kedua menjelaskan tentang periodisasi

ayat rezeki, ayat yang diturunkan di Mekkah maupun Madinah dan juga beserta asbab al-nuzulnya. Sub bab yang ketiga berisi tentang konsep rezeki menurut Hamka dalam *Tafsir al-Azhar* meliputi, definisi rezeki, sumber rezeki, macam-macamnya, hingga cara memperoleh dan menggunakan rezeki tersebut. Kemudian sub bab yang keempat menjelaskan tentang relevansi penafsiran Hamka terhadap konteks kekinian.

Pada bab lima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian tentang penafsiran Hamka terhadap kata rezeki dalam *Tafsir al-Azhar*, dan tidak lupa juga saran-saran yang membangun untuk memungkinkan penelitian yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah menjelaskan secara panjang lebar konsep rezeki menurut Hamka, maka diambil kesimpulan yaitu,

Pertama, sumber rezeki menurut Hamka ialah hanya Allah semata, karena semua berasal dari Allah, oleh karena itu, manusia harus meminta dan menyembah hanya kepada Nya. Selain itu manusia juga diperingatkan untuk selalu mensyukuri segala pemberian dan rezeki dari Allah. Kemudian Hamka membagi rezeki kedalam dua kategori, yaitu material dan non material. Rezeki yang termasuk material ialah, makanan, hewan ternak, kebun-kebun, air hujan yang turun dari langit serta bumi dan seisinya. Rezeki yang termasuk non materian ialah, risalah kenabian, ampunan dan segala kebaikan serta rezeki yang mulia (surga),.

Selanjutnya, menjelaskan tentang cara memperoleh dan mencari rezeki, Hamka menjelaskan bahwasannya Allah telah menyediakan bumi dan seisinya untuk dimanfaatkan oleh manusia. Seperti kebun-kebun dan sawah-sawah bisa diolah dan diambil hasilnya tiap tahun untuk dimakan. Hewan ternak dijadikan sebagai pengangkut hasil ladang, dan dagingnya bisa diolah untuk dimakan serta buah-buahan yang dapat dikonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, Allah juga menyuruh manusia untuk mencari rezeki dengan cara yang halal dan baik, bukan hanya halal saja tapi caranya tidak baik. Oleh karena itu Allah memperingatkan

manusia untuk selalu bersyukur atas segala nikmat Nya, karena kalau bukan karena kasih sayang Allah, semua itu tidak dapat dirasakan oleh manusia.

Kedua, penafsiran Hamka ini masih relevan dengan konteks kekinian, dilihat dari hasil penafsirannya yang selaras dengan masa sekarang seperti, cara memperoleh dan menggunakan rezeki, dengan mencarinya dengan bekerja keras, dan juga dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti kebun-kebun, sawah dan ladang, buah-buahan serta hewan ternak yang dapat mengangkut dan diolah dagingnya untuk dimakan.

Kemudian, Hamka juga menjelaskan bahwasannya Allah menyuruh manusia untuk berinfak dan selalu mensyukuri atas nikmat yang telah Allah berikan, karena dengan bersyukur maka Allah pun akan menambahkan rezeki kepadanya. Oleh karena itu, penafsiran Hamka ini masih hangat dengan konteks kekinian.

B. Saran-saran

Segala daya dan upaya telah penulis lakukan untuk menjelaskan dan mengungkapkan penafsiran Hamka tentang ayat-ayat rezeki dalam al-Qur'an, namun penulis sadar bahwa sebuah penelitian tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, selalu ada celah yang bisa dimanfaatkan untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam terkait tema ini dengan metode atau pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Yusuf. *Bertanya Tuhan tentang Rezeki*. Yogyakarta: Media Insani, 2004.
- Akmaldin Noor & Aa Fuad Mukhlis. *Al-Qur'an Tematis : Allah SWT dan Kepercayaan Manusia*. Jakarta: 2010. Cet.II
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Yogyakarta: FkBA, 2001.
- Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Ashar S, *Kamus Al-Azhar*. Jakarta: Senayan Publishing, 2010. Cetakan. II.
- As-Sya'rawi, M.Mutawalli. *Anda Bertanya Islam Menjawab*. Jakarta: Gema Insani Press, 1992.
- Bagus, Dwi. *Rahasia rezeki dan misteri mati*. Bandung: PT.Mizan Pustaka,2007.
- Baqi, M. Fu'ad Abdul. *Mu'jam al-Mufah ras li Alfaz al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, 1992.
- Damami, Muhammad. *Tasawuf Positif Dalam Pemikiran Hamka*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. 2000.
- Esposito, Jhon L. *Ensiklopedi Oxford*. Bandung: Mizan,2001. Cetakan .I.
- Farmawi, Abd.Al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i* terj. Suryan A.Jamrah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Hamam, Hasan bin Ahmad Hasan. *The Power of Istighfar : Menghapus Dosa Membuka Pintu Rezeki*. Yogyakarta : GalangPress, 2010.
- Hamka. *Ayahku : Riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama Di Sumatra*. Jakarta: Umminda, 1982.
- . *Di Dalam Lembah Kehidupan*, Jakarta: Balai Pustaka,1958
- . *Kenang-kenangan Hidup*, Jilid I-IV Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- . *Sejarah Umat Islam*, Jilid,I-IV Jakarta: Bulan Bintang,1975.
- . *Tafsir Al-Azhar*, Jilid I-X Singapura : Pustaka Nasional Pte Ltd, 2007.
- . *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas,1988.

- Ibrahim, Muhammad Isma'il. *Mu'jam al-Alfāz Wa al-I'lam al-Qur'aniyyah*. t.kp: Dar al-Fikr al -Araby, t.th.
- Isfahani, Al-Raghib. *Mu'jam Mufradat li alfāzh al-Qur'ān*, Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Kamus, Tim Penyusun Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989. Cet ke-4.
- Khaldun, Ibnu. *al-Muqāddimah Li al-'Allamah Ibnu Khaldun*. Beirut : Dār al-Fikr,t.th.
- Mahali, A.Mudjab. *Asbabun Nuzul : Studi Pendalaman al-Qur'an*. Jakarta : Rajawali Press, 1989.
- Mahmudin, *Penafsiran Ayat-Ayat Rizq Menurut M.Quraish Shihab: Telaah atas Kajian Tafsir Al-Misbah*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Muhammad bin Makram, Ibn Manzhur Abu al-Fadhl Jamal Ad-Din, *Lisān al-'Arāb*, Beirut: Dar al-Lisan al-'Arab, 1994.
- Munawwir, A.Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2007. Cetakan kedua.
- Nawawi, H. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Nisa, Mir'atun. *Penafsiran Sayyid Qutb Terhadap Al-Rizq dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2005.
- Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* terj. Mudzakir AS. Jakarta: Litera AntarNusa, 2009.
- Quthb, Sayyid. *Fi Zilal al-Qur'ān*. Beirut: Dar Ihya' at-Tarats al-'Arabi, 1967.
- Raharjo, M. Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 2002.
- Setiawan, Sartiman. *Penafsiran Hamka tentang Politik Dalam Tafsir Al-Azhar*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2008.
- Shaleh, Qamaruddin. *Asbabun Nuzul : latar belakang historis turunnya ayat-ayat al-Qur'an*. Bandung : Diponegoro, 1982.

- Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . M. Quraish. *Menyingkap Tabir Ilahi, Asma al-Husna dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta:Lentera Hati,1998.
- Shabuni, Muhammad 'Ali. *At-Tibyan fi 'Ulūm Al-Qur'ān*. Damsyik: Maktabah al-Ghazali, 1401 H/1981 M.
- Syahrul, Ahmad. *Penafsiran Hamka tentang Syura' Dalam Tafsir Al-Azhar*. Skripsi,Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga,Yogyakarta, 2009
- Syahrur, Muhammad. *Rahasia Umur, Rezeki dan Amal : Sebuah Kajian Epistemologi Islam* terj. M.Firdaus . Bandung: Penerbit Nuansa, 2007.
- Tamara, Nasir dkk. *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: PT Sinar Harapan,1984.
- Yusuf, Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar*. Jakarta:Pustaka Panjimas,1990.
- Zahir, Abdullah. *Hubungan Ilmu dan Iman dalam Tafsir Al-Azhar*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga,Yogyakarta, 2015.

CURRICULUM VITAE

Nama : Habib Ahmad Nurhidayatullah
Tempat / Tgl Lahir : Cirebon, 28-10-1992
Jenis Kelamin : Laki - laki
Alamat Sekarang : Jl. Gembiraloka, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta
Alamat Asal : Jl. Pelandakan Gg.Ki Glampok, Kalitanjung Kota Cirebon
Nama Ayah : Nuryanto S,Pd (alm)
Nama Ibu : Karmilawati S.Pd
Telp. : 085722084441
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia

Riwayat Pendidikan Formal

- SDIT As-Sunnah Cirebon : Tahun 1999 s/d 2005
- MTs KHAS Kempek Palimanan Cirebon : Tahun 2005 s/d 2008
- MA NU TBS Kudus : Tahun 2008 s/d 2011

Riwayat Pendidikan Non Formal

- Pondok Pesantren Kempek, Palimanan Cirebon
- Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an (Yayasan Arwaniyyah) Kudus
- Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta